

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI SULUT SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

*Karina Hillegonda Sondakh<sup>1</sup>, Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>, Debby Ch. Rotinsulu<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Universitas Sam Ratulangi*

### ABSTRAK

Kinerja keuangan Pemerintah Daerah bertujuan untuk mendukung program-program Pemerintah Daerah, salah satunya yaitu untuk mendukung terlaksananya Pertumbuhan Ekonomi. Salah satu alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya. Analisis rasio keuangan indikator-indikatornya antara lain Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Efisiensi pendapatan asli daerah serta Rasio Aktivitas.

Sehingga dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui rasio apa dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Provinsi Sulut yang paling berperan dan berpengaruh dalam terlaksananya Pertumbuhan Ekonomi dengan mengambil tempat pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini digunakan metode Analisa Linier Berganda dimana Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen dan digunakan tiga variabel independen yakni Rasio Kemandirian, Rasio Efektivitas dan Efisiensi pendapatan asli daerah serta Rasio Aktivitas. Dengan menggunakan data LRA yang diambil pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah dan data PDRB pada situs Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

**Kata kunci :** *Kinerja Keuangan, Kemandirian, Efektivitas Dan Efisiensi, Aktivitas, Pertumbuhan Ekonomi*

### ABSTRACT

The financial performance of Local Government aims to support the programs of Local Government, one of which is to support the implementation of Economic Growth. One tool to analyze the performance of local governments in managing their regional finances is to conduct financial ratio analysis of APBD that has been established and implemented. Financial ratio analysis of the indicators include Independence Ratio, Effectiveness Ratio and Efficiency of local revenue and Activity Ratio.

So that with this research is expected to know what ratio in Financial Management of Government of North Sulawesi Province which play the most role and influential in the implementation of Economic Growth by taking place at Financial Management Board And Asset Region of North Sulawesi Province.

In this study used the method of Multiple Linear Analysis where Economic Growth as a dependent variable and used three independent variables namely Ratio Independence, Effectiveness Ratio and Efficiency of local revenue and Ratio Activity. By using LRA data taken at the Regional Finance and Asset Management Board and GDP data on the Central Bureau of Statistics of North Sulawesi.

**Keywords:** *Financial Performance, Independence, Effectiveness And Efficiency, Activity, Economic Growth*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam peraturan menteri ini meliputi kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, azas umum dan struktur APBD, penyusunan rancangan APBD, penetapan APBD, penyusunan dan penetapan APBD bagi daerah yang belum memiliki DPRD, pelaksanaan APBD, perubahan APBD, pengelolaan kas, penatausahaan keuangan daerah, akuntansi keuangan daerah, pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah, kerugian daerah dan pengelolaan keuangan BLUD.

APBD mempunyai fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi dan stabilisasi. APBD, perubahan APBD, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD setiap tahun ditetapkan dengan peraturan daerah. APBD yang disusun oleh pemerintah daerah telah mengalami perubahan dari yang bersifat incremental menjadi anggaran berbasis kinerja sesuai dengan tuntutan reformasi. Dilihat dari aspek masyarakat (customer) dengan adanya peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik maka dapat meningkatnya tuntutan masyarakat akan pemerintah yang baik, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk bekerja secara lebih efisien dan efektif terutama dalam menyediakan layanan prima bagi seluruh masyarakat.

Salah satu alat untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya. Analisis rasio keuangan indikator-indikatornya antara lain : 1) Kemandirian keuangan daerah (otonomi fiskal) menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai pendapatan yang diperlukan daerah. Kemandirian keuangan daerah ini ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber yang lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman, 2) efektivitas dan efisiensi pendapatan asli daerah. Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. dan 3) aktivitas. Rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian *Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Sulut Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang menggambarkan tentang fenomena beserta dengan bukti empirik tentang pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian, efektifitas dan efisien serta aktifitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apakah kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Apakah kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio efektifitas dan efisien secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?
4. Apakah kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio aktifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian, efektifitas dan efisien serta aktifitas secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- 3 Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio efektifitas dan efisien secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- 4 Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio aktifitas secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis  
Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keuangan daerah, lebih khusus yang berkaitan dengan kinerja keuangan pemerintah daerah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.
2. Manfaat Praktis
  - a). Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah melalui penelitian yang dilakukan.
  - b). Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.
  - c). Bagi Pemerintah Daerah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan sehingga pemerintah daerah akan dapat menyusun strategi dalam rangka memenuhi kinerja organisasi yang efektif dan efisien.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu sistem keuangan atau non keuangan dari suatu pekerjaan yang dilaksanakan atau hasil yang dicapai dari suatu aktivitas. suatu proses, atau suatu organisasi. Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat capaian dari suatu hasil

kerja di bidang keuangan daerah yang meliputi anggaran dan realisasi PAD dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran.

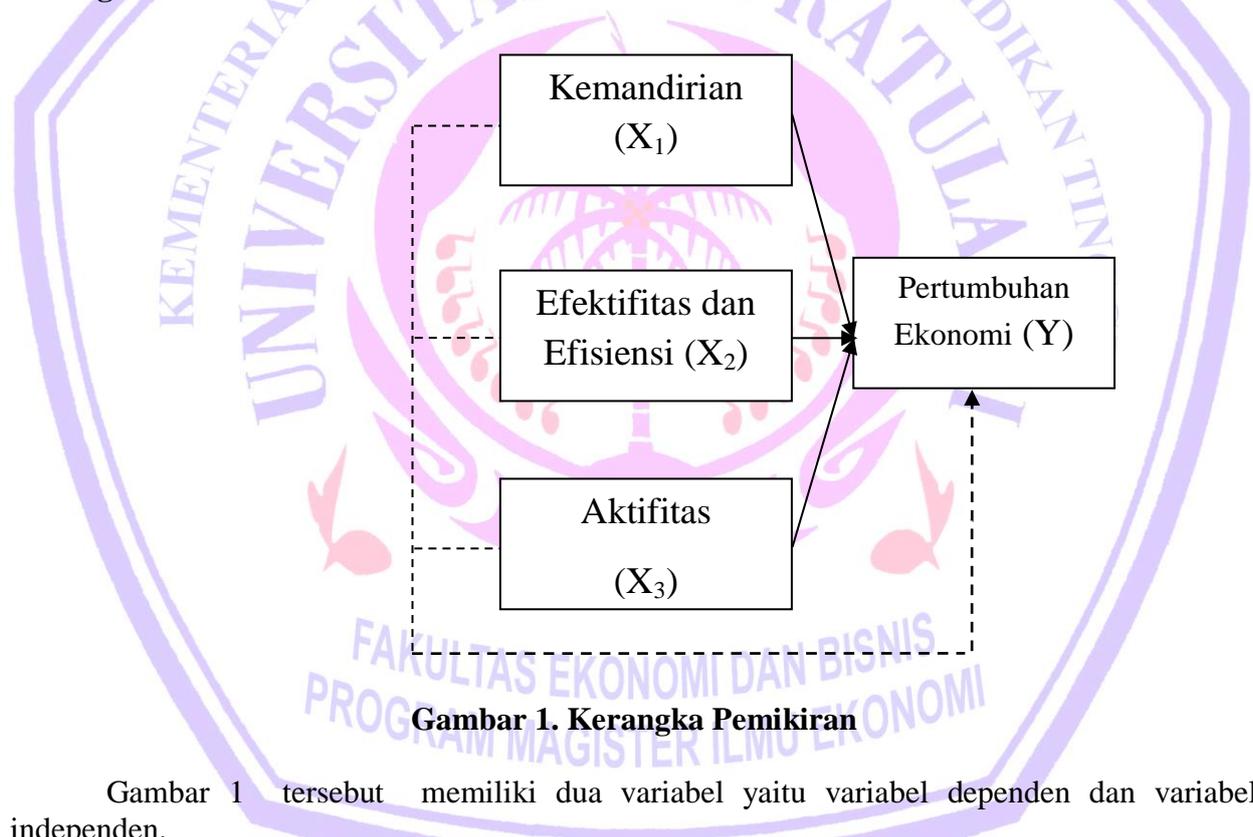
Pengukuran kinerja keuangan pemerintah daerah dilakukan untuk memenuhi 3 tujuan yaitu (Mardiasmo, 2009) :

1. Memperbaiki kinerja pemerintah.
2. Membantu mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan.
3. Mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

**Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dalam definisi yang lain dijelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan terjadinya perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2004).

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Gambar 1 tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen dalam regresi pertama dan kedua adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Y).

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio kemandirian, rasio efektifitas dan efisiensi serta rasio aktifitas.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dugaan kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian, efektifitas dan efisien serta aktifitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
2. Dugaan kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
3. Dugaan kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio efektifitas dan efisien secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran
4. Dugaan kinerja keuangan Provinsi Sulut yang diukur dengan rasio aktifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah Penelitian Asosiatif yaitu mengukur asosiasi antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala Sugiyono (2011:36).

#### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:149). Jumlah SKPD di Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dan laporan keuangan dan data BPS tentang pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Serta data kualitatif merupakan data berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang di amati yang tidak dapat diukur dalam skala numeric yaitu Sejarah Badan Pengelola Keuangan Dan Asset Daerah Provinsi Sulawesi Utara data mengenai SKPD dan lainnya.

Menurut Indriantoro (2002), sumber data dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam hal ini dengan melakukan survey lapangan; dan 2) Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari perusahaan berupa dokumen, catatan, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari data primer dan sekunder.

#### Metode Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisioner penelitian, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, analisis regresi linier berganda yang telah dimodifikasi, uji hipotesis F dan t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, dalam hal ini dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Yaitu dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. Metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan Studentized Residual (SRESID). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139).

## 4. Uji Multikolineieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda serta model yang dimodifikasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya. (Sugiyono, 2011) Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1} \quad : \quad Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Pertumbuhan Ekonomi
B <sub>0</sub>	=	Konstanta
X <sub>1</sub>	=	Rasio Kemandirian
X <sub>2</sub>	=	Rasio Efektifitas dan Efisiensi
X <sub>3</sub>	=	Rasio Aktifitas
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	=	Koefisien Regresi

$e$  = Error term

Model 2 :  $Y = \beta_4 X_4 + e$

Dimana :

- $Y$  = Tingkat Pengangguran
- $B_0$  = Konstanta
- $X_4$  = Pertumbuhan Ekonomi
- $b_4$  = Koefisien Regresi
- $e$  = Error term

**Uji Hipotesis F dan t**

Hipotesis yang digunakan untuk pengaruh secara bersama-sama atau secara simultan adalah hipotesis F. Sementara untuk pengaruh secara parsial digunakan hipotesis t. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

**Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96).

**Tabel 1 Interval Koefisien Determinasi**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

(Ghozali, 2011:96).

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengujian Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R$  yang kecil berate kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali,2011)

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dan pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kinerja Keuangan :
  - a. Rasio Kemandirian menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang di perlukan daerah. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efektifitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

- c. Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan realisasi pendapatan (penerimaan) yang diterima. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

- d. Rasio Aktifitas adalah Rasio ini menggambarkan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja rutin dan belanja pembangunan secara optimal. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Aktifitas} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

2. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

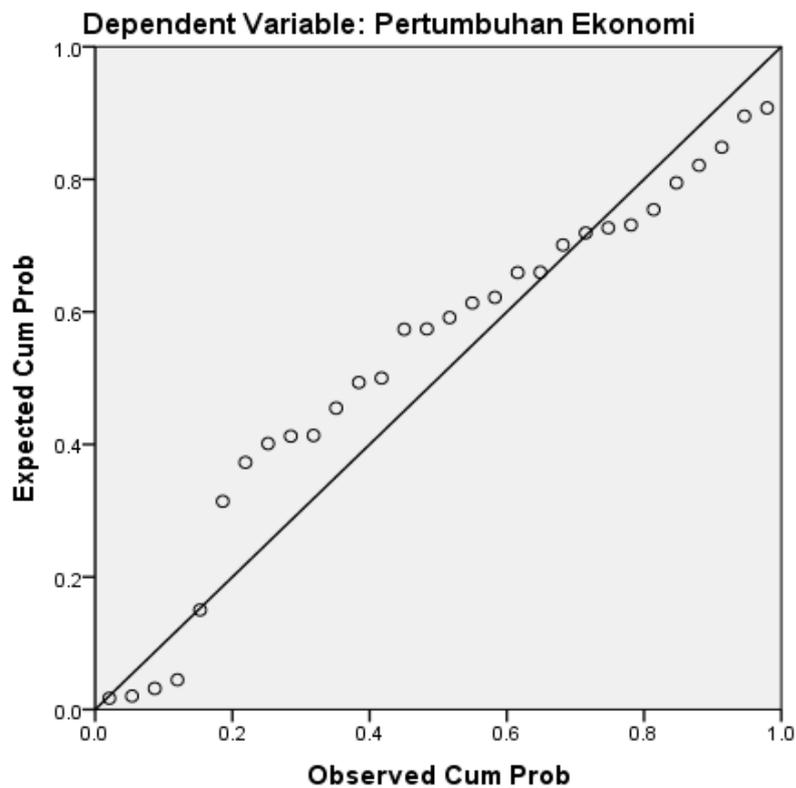
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Asumsi Klasik Normalitas**

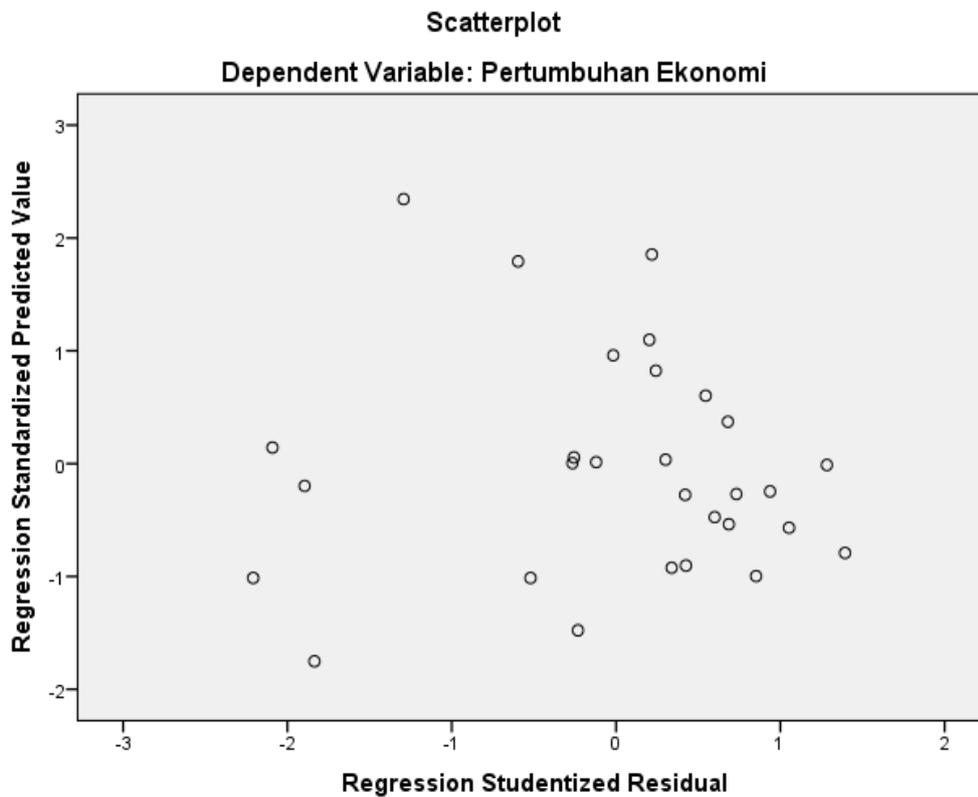
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: Hasil Olahan Data, 2018*

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis



Sumber: Hasil Olahan Data, 2018

Gambar diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Uji Asumsi Klasik Multikolinieraritas

Tabel 2 Uji Multikolinieraritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Rasio Kemandirian	.740	1.351
Rasio Efektifitas	.834	1.199
Rasio Efisiensi	.956	1.046
Rasio Aktifitas	.844	1.185

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2018

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat pada output coefficient model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk Rasio Kemandirian (X<sub>1</sub>), Rasio Efektifitas (X<sub>2</sub>), Rasio Efisiensi (X<sub>3</sub>) dan Rasio Aktifitas (X<sub>4</sub>) dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

**Uji Asumsi Klasik Autokorelasi**

**Tabel 3 DW**

Nilai Durbin Watson
2.081

Sumber : olah data SPSS 20.0 (2018)

Dan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan adalah sebesar 2,081 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi. Karena nilai DW berada diantara nilai Du dan 4-DU (1,8326 < 2,081 < 3,1674)

**Analisa Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti pada tabel dibawah maka dapat dilihat bahwa model regresi yang diperoleh adalah:

**Tabel Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	6.565	.533
Rasio kemandirian	-.001	.006
Rasio efektifitas	.002	.002
Rasio efisiensi	1.553E-007	.000
Rasio aktifitas	.015	.006

Sumber: Hasil Olahan Data, 2018

Persamaan regresi  $Y = 6.565 - 0.001 (X_1) + 0.002 (X_2) + 1.553E-007 (X_3) + 0,015 (X_4) + e$  menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) Rasio Kemandirian (X<sub>1</sub>), Rasio Efektifitas (X<sub>2</sub>) Rasio Efisiensi (X<sub>3</sub>) dan Rasio Efektifitas (X<sub>4</sub>). Dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Konstanta (α) sebesar 6,565 memberikan pengertian bahwa jika Rasio Kemandirian (X<sub>1</sub>), Rasio Efektifitas (X<sub>2</sub>) Rasio Efisiensi (X<sub>3</sub>) dan Rasio Aktifitas (X<sub>4</sub>) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 6,565 satuan.

Jika nilai  $b_1$  yang merupakan koefisien regresi dari Rasio Kemandirian ( $X_1$ ) sebesar - 0,001 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Rasio Kemandirian ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi(Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai  $b_2$  yang merupakan koefisien regresi dari Rasio Efektifitas ( $X_2$ ) sebesar 0,002 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Rasio Efektifitas ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami Kenaikkan sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai  $b_3$  yang merupakan koefisien regresi dari Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) sebesar 1.553E-007 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1.422E-007 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai  $b_4$  yang merupakan koefisien regresi dari Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) sebesar 0.015 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) bertambah 1 satuan, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.015 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

**Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.160	.53154

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 20, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 seperti yang ada pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.525 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai adj R square adalah 0,160 atau 16% Artinya pengaruh semua variable bebas : Rasio Kemandirian ( $X_1$ ), Rasio Efektifitas ( $X_2$ ), Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) dan Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) terhadap variable independent Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% di pengaruhi variabel lain

**Uji F**

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat uji F untuk menguji semua variabel bebas pengaruh Rasio Kemandirian ( $X_1$ ), Rasio Efektifitas ( $X_2$ ), Rasio Efisiensi ( $X_3$ ), Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) yang akan mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

F	Sig.
2.382	.079 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil Olahan Data, 2018

Hasil analisis regresi menggunakan SPSS 20.0 di dapatkan signifikan p-value = 0.079 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa Rasio Kemandirian ( $X_1$ ), Rasio Efektifitas ( $X_2$ ), Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) dan Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model	T	Sig.
(Constant)	12.329	.000
1 Rasio kemandirian	-.170	.866
Rasio efektifitas	1.071	.295
Rasio efisiensi	.882	.386
Rasio aktifitas	2.656	.014

Sumber: Hasil Olahan Data, 2018

Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi p-value = 0.866 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  atau Rasio Kemandirian ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Rasio Efektifitas ( $X_2$ ) signifikansi p-value = 0.295 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  atau Rasio Efektifitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) signifikansi p-value = 0.386 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$  atau Rasio Efisiensi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Dari hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) signifikansi p-value = 0.014 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  atau Rasio Aktifitas ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Pembahasan**

**Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh rasio kemandirian. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Lucky (2013) menunjukkan hasil yang sama yaitu rasio kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemandirian pemerintah daerah tidak menjadi indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Pengaruh Rasio Efektifitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efektifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi

tidak dipengaruhi oleh rasio efektifitas. Hasil penelitian Widayati (2016) menunjukkan hasil yang sama yaitu rasio efektifitas penerimaan PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syamsudin (2015) yang menunjukkan bahwa rasio efektifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Rasio efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100 persen. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh rasio efisiensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Syamsudin (2015) yang menunjukkan bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Rasio Aktifitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktifitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh rasio aktifitas. Hasil penelitian Purwaningsih (2013). Rasio aktivitas menunjukkan bahwa prioritas pengalokasian dananya lebih ditekankan pada belanja operasional daripada belanja modal pemerintah daerah mampu mempertahankan pertumbuhannya dari periode ke periode berikutnya sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Aktifitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Rasio Kemandirian, Rasio Efektifitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Aktifitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Rasio Kemandirian secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4. Rasio Efektifitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5. Rasio Efisiensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Karena rasio aktifitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kedepannya semua variabel itu harus tingkatkan dengan mengalokasikan anggaran untuk belanja modal lebih besar sehingga menunjang pembangunan infrastruktur yang dapat menyerap angkatan kerja sehingga merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan keuangan daerah Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada pengaruh Rasio Kemandirian, efektifitas, efisiensi dan aktifitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro, 2002**, *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua*. Penerbit BFEE UGM. Yogyakarta
- Kasiram, Moh. 2008**. *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pers.Malang.
- Lucky, Dihan. 2013**. *Analysis of The Effect of Regional Financial Performance to Economic Growth and Poverty Through Capital Expenditure (Case Study of 38 Regencies/Cities in East Java Province)*
- Mardiasmo. 2002**. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011**. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsudin dan Cahya, Bayu Tri dan Dewi, Syahrina Nurmalia. 2015**. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan*.
- Widayati, Ana Sri**. *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota D.I Yogyakarta*.
- Zuraidha. 2014**. *Evaluasi Penerapan Sistem Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Pengelolaan Keuangan BLUD (Studi Kasus pada RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan)*. *theses.uin-malang.ac.id/2279/12/11520015*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. Diakses Tanggal 17 November 2017.